



## **Penggunaan Jargon Oleh Anggota AIESEC Unand: Tinjauan Sociolinguistik**

**Nia Fitri Effendi, Aslinda, Alex Darmawan**

Sastra Indonesia, FIB, Universitas Andalas

[niafitrieffendi030298@gmail.com](mailto:niafitrieffendi030298@gmail.com)

### ***Abstract***

*Problems studied in this thesis are: (1) what are the jargons used by AIESEC Unand members? (2) what are the situational factors that influence the use of jargon? This research aims to explain what are the jargon used by AIESEC Unand members, and situational factors that influence use of the jargon.*

*Method and technique used in this research is method and technique that purposed by Sudaryanto. This research divided into three stages, namely: (1) data provision stage (2) data analysis stage, and (3) provision data result stage. At the stage of providing data, the listening method is used wich consist of basic techniques and advance techniques. Basic techniques that used is the tapping technique, advance technique that used, is see-engage-talk technique consist of record, note, and interview. At the stage of data analysis, method that used is translational equivalent method, referential equivalent method, and pragmatics equivalent method wich consist of basic techniques dan advance techniques namely choose the determining elemen and compare the difference. Then, at the stage of providing data result, informal data presentation method are used.*

*Based on data analysis, jargons that used by AIESEC Unand members are found. Jargon that found is: roll call, ori, pre-ori, newie, role, high role, expa, exp, bad case, isi, overwhelmed, op, teamdays, host fam, sustain, drum roll, ice breaking, global village, gtky, etek-etek, sucek, prede, buddies, lcp, lcvp, ocp, oc. Situational factors that influence the use of jargons by AIESEC Unand members are: (1) who is talking (2) to whom to speak (3) when (4) where, and (5) about what problem*

***Key word: jargon, sociolinguistik, AIESEC Unand***

### **Abstrak**

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Apa saja jargon yang digunakan oleh anggota organisasi AIESEC Unand? (2) Apa faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja jargon yang digunakan oleh anggota organisasi AIESEC Unand dan faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon tersebut.

Metode dan teknik peneitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Penelitian inn terbagi atas tiga tahap, yaitu: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyediaan hasil data. Pada tahap penyediaan

data, digunakan metode simak yang terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, teknik lanjutan yang digunakan, yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) terdiri dari rekam, catat, dan wawancara. Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan translasional, metode padan refensial, dan metode padan pragmatis yang terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan yaitu Pilah Unsur Penentu (PUP), dan Hubung Bandin Perbedaan (HBB). Selanjutnya, pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode penyajian informal.

Berdasarkan analisis data, ditemukan jargon-jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC Unand. Jargon yang ditemukan adalah: roll call, ori, pre-ori, newie, role, high role, expa, exp, bad case, isi, overwhelmed, op, teamdays, host fam., sustain, drum roll, ice breaking, global village, gtky, etek-etek, sucek, prede, buddies, lcp, lcvp, ocp, oc. Faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon oleh anggota AIESEC Unand yaitu: (1) siapa yang berbicara, (2) kepada siapa berbicara, (3) kapan, (4) di mana, dan (5) mengenai masalah apa.

### **Pendahuluan**

Dalam ilmu bahasa atau yang sering disebut dengan ilmu linguistic terdapat cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat pengguna bahasa, ilmu itu adalah ilmu sosiolinguistik.

Aslinda dan Leni Syafyahya (2014:15) menyatakan bahwa Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu antardisipliner yang mengkaji bahasa dalam masyarakat. Dari sudut pandang sosiolinguistik bahasa tidak hanya dipandang sebagai gejala individual, tapi juga sebagai gejala sosial. Variasi penggunaan bahasa yang terjadi dalam masyarakat disebabkan adanya interaksi sosial antara masyarakat pengguna bahasa sehingga terbentuklah keberagaman. Suatu kelompok masyarakat menggunakan variasi bahasa yang hanya dimengerti oleh kelompok tersebut.

Salah satu bentuk variasi bahasa adalah jargon. menurut Chaer dan Leonie (2004:68), jargon adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu secara terbatas. Salah satu kelompok sosial yang menggunakan jargon untuk berkomunikasi satu sama lain adalah *AIESEC* di Universitas Andalas.

Artikel ini berusaha untuk mencari tahu dan menjelaskan penggunaan variasi bahasa berupa jargon di sebuah organisasi kampus bertaraf internasional yaitu organisasi *AIESEC*. Beberapa hal yang mendasari penulis untuk mengangkat penggunaan jargon oleh anggota *AIESEC* Unand sebagai bahan kajian adalah; (1) penggunaan bahasa oleh anggota *AIESEC* Unand berkemungkinan mengalami perubahan makna, serta perluasan makna. (2) adanya percampuran bahasa yang kemudian menghasilkan bahasa baru yang kerap digunakan oleh

anggota organisasi *AIESEC* Unand. Berikut adalah contoh penggunaan jargon oleh anggota *AIESEC* Unand

(1) Sebelumnya kita kan udah pernah satu team, masih perlu **gtsky** ga sih?

(2) Siapa **sucek**-mu, Ji?

Kata *gtsky* dan *sucek* pada kedua contoh di atas mungkin sangat jarang ditemui dalam percakapan sehari-hari. Keduanya merupakan bahasa baru yang dibuat sendiri oleh anggota *AIESEC* Unand untuk berinteraksi satu sama lain. sebgaiian besar bahasa-bahasa unik yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand awalnya merupakan kosa kata dalam bahasa Inggris yang kemudian mengalami perubahan bentuk.

*AIESEC* merupakan singkatan dari *Association Internationale de Etudiants en Sciencces Economiques et Commerciales* yang artinya Asosiasi Mahasiswa di Bidang Ekonomi dan Bisnis. Kemudian seiring perkembangan zaman, anggota *AIESEC* tidak hanya berasal dari bidang ekonomi dan bisnis. Tujuan *AIESEC* juga berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, *AIESEC* tidak lagi menggunakan kepanjangan dari kata *AIESEC* (Dokumen *AIESEC Blue Book Brand Toolkit*, 2016:9). *AIESEC* adalah organisasi berbasis internasional yang diperuntukan bagi para pemuda untuk membantuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka. Organasasi ini berfokus pada pengembangan kepemimpinan para pemuda dan menjadi duta di luar negeri untuk menjalankan projek sosial. *AIESEC* memiliki tujuan terhadap tercapainya *SDGs (Sustainable Development Goals)* diseluruh dunia.

*AIESEC* Unand merupakan *Local Committee* pertama di Indonesia yang didirikan di luar Pulau Jawa, *AIESEC* Unand telah berdiri selama 32 tahun. Organisasi *AIESEC* Unand pada awalnya adalah organisasi yang berdiri di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, setelah terjadinya pergantian tujuan dari *AIESEC* pada tahun 2016, *AIESEC* kemudian bergabung bersama UKM lainnya di Universitas Andalas, sehingga seluruh mahasiswa Unand dari semua jurusan dapt bergabung sebagai anggota *AIESEC*.

## **Teori**

### **Sosiolinguistik**

Chaer dan Agustina (2004:2), menjelaskan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik yang mempelajari penggunaan bahasa di dalam masyarakat. Aslinda dan Leni Syafyahya (2010:15) juga mengemukakan hal yang sama,

sosiolinguistik adalah kajian bahasa yang memiliki hubungan dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari bahasa dengan memfokuskan kepada masyarakat sebagai pemakainya.

### **Jargon**

Menurut Aslinda dan Leni Syafyaha (2014:18), jargon adalah bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok sosial atau kelompok pekerja tertentu dan tidak dipahami oleh kelompok lain.

Kridalaksana (1993:87), menjelaskan jargon adalah kosa kata khusus yang digunakan dibidang kehidupan tertentu, seperti yang dipakai montir-montir, guru bahasa, tukang kayu, sehingga kosa kata tersebut tidak dipakai dalam bidang lain.

Pateda (1987:70), mengemukakan jargon merupakan pemakaian bahasa dalam setiap bidang kehidupan, baik bidang keahlian, jabatan, maupun lingkungan pekerjaan, masing-masing mempunyai bahasa khusus yang sering tidak berhubungan dengan kelompok lain. berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jargon merupakan ungkapan atau kosa kata khusus yang digunakan oleh masyarakat diluar kelompok tersebut, tetapi kosa kata tersebut tidak bersifat rahasia.

### **Metode**

Metode dan teknik penelitian merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi memiliki keterikatan satu sama lain. Metode adalah cara yang harus dilakukan dalam penelitian sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk menerapkan suatu metode. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik penelitian yang disampaikan oleh Sudaryanto (1993:5), penelitian menggunakan tiga jenis metode dan teknik yaitu:

metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Berikut penjelasan berdasarkan tahapan yang akan diteliti oleh peneliti.

### **Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Pada penelitian ini, tahap penyediaan data dilakukan dengan metode simak, yaitu dengan menyimak penggunaan jargon yang dituturkan oleh anggota organisasi AIESEC. Metode simak terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan.

## 1. Teknik Dasar

Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sadap, peneliti melakukan menyadap terhadap penggunaan bahasa yang dituturkan oleh anggota organisasi AIESEC.

## 2. Teknik Lanjutan

Beberapa teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC)

Pada teknik SBLC peneliti tidak terlibat dalam percakapan dengan anggota organisasi AIESEC, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menyimak percakapan yang terjadi antara anggota AIESEC.

### b. Teknik Rekam, Teknik Catat dan Wawancara

Teknik rekam digunakan untuk merekam semua percakapan yang terjadi, teknik catat digunakan untuk mencatat penggunaan jargon yang dibutuhkan untuk penelitian. Penulis juga memanfaatkan teknik rakam untuk merekam semua percakapan yang terjadi antara anggota AIESEC. Selanjutnya, penulis melakukan teknik catat jargon-jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC. Pada penelitian ini penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa anggota AIESEC. Tahap wawancara ini dilakukan untuk mempermudah penulis untuk mengetahui makna jargon yang dituturkan oleh anggota AIESEC.

## **Metode dan Teknik Analisis Data**

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Alat bantu penentu metode padan ini berada di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto 1993:13). Metode ini terdiri dari dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar tersebut adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya. Daya pilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya pilah translasional, daya pilah referensial, dan daya pilah pragmatis. Penelitian ini menggunakan metode padan translasional, metode padan referensial, dan metode padan pragmatis.

Metode padan translasional diaplikasikan guna menjelaskan arti jargon yang dituturkan oleh anggota AIESEC yang berasal dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Metode padan referensial digunakan untuk menjelaskan acuan dari masing-masing jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC, alat penentu dari metode ini adalah referen, metode

ini digunakan untuk menjelaskan acuan dari setiap jargon yang digunakan oleh anggota organisasi AIESEC. Metode padan pragmatis alat penentunya adalah mitra bicara. Mitra bicara digunakan untuk melihat siapa, kapan, dan dimana saja jargon anggota AIESEC tersebut digunakan. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan membedakan atau HBB, digunakan untuk membedakan antara jargon yang satu dengan jargon yang lainnya.

### **Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada tahap penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan adalah metode penyajian informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, tidak menggunakan lambang, dan tanda (Sudaryanto 1993: 145). Jadi, hasil dari analisis data disajikan dengan menggunakan kata-kata biasa, sehingga hasil analisis tersaji dengan baik, mudah dipahami, dan lebih terperinci.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC yaitu *roll call*; *ori*; *pre-ori*; *newie*; *role*; *high role*; *expa*; *exp*; *bad case*; *isi*; *overwhelmed*; *op*; *teamdays*; *host fam*; *sustain*; *drum roll*; *ice breaking*; *global village*; *gtsky*; *etek-etek*; *succe'*; *prede*; *buddies*; *lcp*; *lcvp*; *ocp*; *oc*. Berikut penjelasan dari masing-masing jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC.

#### **1. *roll call***

Jargon *roll call* digunakan oleh anggota AIESEC, seperti yang dapat dilihat dalam peristiwa tutur 1 berikut.

Peristiwa Tutur 1

PT : Liat gak kemaren, pas Egypt *roll call*?

'Lihat, tidak? Ketika (partisipan pertukaran pelajar dari) Mesir melakukan tarian?'

MT : Oiya liat. Asik ga sih?

'Oh ya, saya lihat. Asyik, bukan?'

Pada peristiwa tutur (1) di atas, terdapat tuturan yang berbentuk jargon. Jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC adalah jargon *roll call*. Jargon *roll call* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti absen.

Namun menurut anggota AIESEC *roll call* memiliki arti tarian yang dilakukan bersama-sama diiringi oleh musik upbeat yang bertujuan untuk memperkuat kedekatan antara

anggota AIESEC dan melepas ketegangan agar kembali semangat sesudah melakukan suatu sesi dalam sebuah konferensi.

## **2. ori**

Jargon ori digunakan oleh anggota AIESEC pada percakapan yang terjadi pada peristiwa tutur 3 berikut:

PT : Kalo BP 17 harusnya ori 28 dia nak? 'Kalau BP 17, harusnya dia Angkatan 28 'kan?'

MT : Iya harusnya, tapi tahun kemaren ga kepikiran buat join, katanya 'Seharusnya iya, tapi tahun kemaren tidak terpikir untuk bergabung, katanya'

Pada peristiwa tutur 2 di atas, terdapat jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC yaitu jargon ori. Jargon ori menurut anggota AIESEC memiliki makna Angkatan atau pada tahun keberapa (sejak AIESEC Unand berdiri) seorang anggota baru tersebut bergabung dalam organisasi AIESEC.

## **3. pre ori**

Pada peristiwa tutur 3 berikut, ditemukan jargon pre ori yang digunakan oleh anggota AIESEC. Jargon tersebut ditemukan pada peristiwa tutur berikut.

Peristiwa tutur 3

PT : Dari sejak masih pre ori aku perhatiin dia lagi.

'Sejak masih menjadi calon anggota baru AIESEC aku memperhatikan dia.'

MT : Soalnya dia beda sendiri penampilannya

'Karena dia berbeda sendiri penampilannya'

Pada peristiwa tutur (3) di atas, ditemukan jargon pre ori. Pre ori menurut anggota AIESEC memiliki makna calon anggota baru yang sedang dalam tahapan seleksi untuk dapat bergabung menjadi anggota AIESEC. Jargon pre ori yang digunakan oleh anggota AIESEC tersebut tidak bersifat rahasia dan maknanya hanya dipahami oleh anggota AIESEC saja.

## **4. newie**

Pada peristiwa tutur 4 berikut, terdapat jargon newie yang digunakan oleh anggota AIESEC untuk berkomunikasi dengan sesama anggota AIESEC. Berikut peristiwa tutur yang menunjukkan penggunaan jargon tersebut.

Peristiwa Tutur 4

PT : Aku dikelilingi sama orang-orang ambis (ambisius) jadi masa-masa newie-ku sangat penuh dengan pressure hahaha

‘Aku dikelilingi oleh orang-orang yang ambisius, jadi masa-masa anggota baru-ku sangat penuh dengan tekanan.’

MT : Tapi ‘kan ada positive impact-nya ke kamu

‘Tapi itu memberikan dampak positif untuk mu’

Pada peristiwa tutur (4) di atas, jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC yaitu jargon *newie*.

Menurut Belinda salah satu anggota AIESEC jargon *newie* memiliki arti mahasiswa yang baru bergabung atau anggota baru dalam organisasi AIESEC dan telah melewati tiga tahapan seleksi untuk dapat bergabung menjadi anggota AIESEC. Jargon *newie* yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia, namun jargon tersebut jarang diketahui oleh masyarakat di luar organisasi AIESEC.

### **5. role**

Jargon lainnya yang digunakan oleh anggota AIESEC adalah jargon dalam bahasa Inggris yaitu *role*. Penggunaan jargon tersebut terlihat pada peristiwa tutur 5 berikut.

Peristiwa tutur 5

PT : Sumpah aku tuh sebenarnya bosan *role* itu-itu terus setiap acara, pengen ganti tapi enak nya apa ya? Ocp kali ya? Hehe.

‘Aku sebenarnya sudah bosan dengan jabatan yang itu-itu saja di setiap acara, aku ingin menggantinya, tapi bagus nya apa ya? Apakah ocp saja? Hehe’

MT : Iya cobalah, biar dapet exp lain kan

‘Iya cobalah, agar mendapatkan *experience* (pengalaman) lain’

Pada peristiwa tutur (5) di atas, terdapat istilah yang mengandung jargon. jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC adalah jargon *role*. Jargon *role* bersumber dari bahasa Inggris yang berarti peran atau tugas. Sejalan dengan maknanya, *role* adalah tugas yang diberikan kepada seorang anggota AIESEC untuk menjadi bagian dari suatu susunan kepanitian untuk menjalankan suatu acara. Untuk mendapatkan sebuah *role* di organisasi AIESEC biasanya para anggota harus mendaftar terlebih dahulu dan melewati serangkaian tahapan seleksi. Seleksi ini dilakukan guna memastikan setiap anggota yang terpilih mampu bertanggung jawab atas *role* yang diberikan kepadanya. Artinya tidak semua anggota AIESEC Unand bisa mendapatkan *role* di AIESEC.



## **6. *high role***

Pada peristiwa tutur 6, ditemukan jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC yaitu jargon *high role* untuk berkomunikasi dengan sesama anggota AIESEC. Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur 6

PT : Ndak usah *high role* lai, kau bodoh

‘Tidak usah naik jabatan, kamu bodoh’

MT : Den ndak lo nio do, bangsat

‘Aku juga tidak mau, bangsat’

Pada peristiwa tutur (6) di atas, ditemukan jargon *high role*. Jargon *high role* berasal dari bahasa Inggris yaitu *high* yang memiliki arti tinggi dan *role* yang memiliki arti peran.

Namun menurut anggota AIESEC *high role* memiliki makna naik jabatan. Untuk dapat naik jabatan seorang anggota AIESEC harus mengikuti serangkaian seleksi dan harus mendapat rekomendasi dari anggota AIESEC yang berasal dari universitas lain, yang menyeleksi adalah anggota AIESEC yang menempati jabatan lebih tinggi. Kenaikan jabatan di AIESEC tidak dilakukan secara musyawarah. Semua tergantung kepada kemampuan dan relasi anggota tersebut dengan anggota AIESEC lain yang berada di universitas lain. Jargon *high role* tidak bersifat rahasia tapi jargon tersebut pada umumnya tidak di mengerti oleh masyarakat pada umumnya.

## **7. *expa***

Jargon *expa* digunakan oleh anggota AIESEC. Jargon tersebut ditemukan pada peristiwa tutur 7 berikut.

PT : Aku ingetin lagi guys, tolong cek *expa* sesering mungkin, soalnya target kita buat summer ini belum tercapai nih

‘Aku ingatkan lagi ya teman-teman, tolong cek website khusus AIESEC sesering mungkin, karena target kita untuk musim panas ini belum tercapai’

MT : Okey, kak

‘Baik, kak’

Pada peristiwa tutur (7) di atas, dimukan istilah *expa* yang merupakan jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC. Menurut salah satu anggota AIESEC, jargon *expa* ([https://auth.aiesec.org/users/sign\\_in](https://auth.aiesec.org/users/sign_in)) memiliki arti website khusus yang digunakan untuk mengakses data-data mengenai anggota AIESEC di seluruh dunia . Website ini juga dapat di

akses oleh orang tidak tergabung dalam organisasi yang digunakan untuk mendaftarkan diri untuk menjadi partisipan pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh AIESEC.

Jargon *expa* yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia dan maknanya hanya diketahui oleh anggota AIESEC.

### **8. *exp***

Pada peristiwa tutur (8) berikut, terdapat jargon *exp* yang digunakan oleh anggota AIESEC. Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur (8)

PT : Kalo misalnya ada yang ga paham atau pengen dimentorin ngomong aja ya, aku pengen mastiin kalian semua dapatin *exp* yang sama

‘Kalau misalnya ada yang tidak dipahami atau ingin mendapat mentor katakan saja, ya. Aku ingin kalian semua pendapat pengalaman yang sama’

MT : Siap, kak

‘Siap, kak’

Pada peristiwa tutur (8) di atas, ditemukan jargon *exp*. Jargon *exp* merupakan singkatan dari kata *experience* yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna pengalaman. Menurut anggota AIESEC, *exp* memiliki makna pengalaman yang dirasakan setiap anggota AIESEC selama bergabung dengan AIESEC.

### **9. *bad case***

Jargon *bad case* digunakan oleh anggota AIESEC seperti yang terlihat dalam peristiwa tutur 9 berikut.

Peristiwa Tutur 9

PT : Jangan lupa buat kirim greenting card ke semua partner kita, jangan sampe ada *bad case* lagi sama partner

‘Jangan lupa untuk mengirimkan greeting card ke semua partner kita, jangan sampai ada pengalaman tidak menyenangkan lagi dengan partner’

MT : Iya, soalnya susah cari partner sekarang

‘Iya, karena sekarang susah mencari partner’

Pada peristiwa tutur (9) di atas, ditemukan istilah *bad case* yang merupakan jargon. Jargon *bad case* berasal dari bahasa Inggris yang artinya kasus buruk <https://www.google.com/search?q=google+translate&oq=goog&aqs=chrome.2>.

Bagi anggota AIESEC, jargon bad case memiliki arti pengalaman yang tidak menyenangkan yang bisa terjadi antara anggota AIESEC dengan partner atau dengan partisipan pertukaran pelajar.

### **10. isi**

Pada peristiwa tutur 10 berikut, ditemukan penggunaan jargon isi yang digunakan oleh anggota AIESEC. Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur 10

PT : Udah bikin appointment belum sama Mohab buat isi?

‘Sudah bikin janji belum dengan Mohab untuk wawancara via Skype?’

MT : Belum ketemu jadwal yang pas kak, soalnya dia kuliah, bisa sih diusahain tengah malam kalo kakak mau

‘Belum bertemu jadwal yang pas kak, karena dia kuliah, bisa diusahakan pada tengah malam, jika kakak mau.’

Pada peristiwa tutur (10) di atas ditemukan penggunaan jargon yaitu jargon isi. Isi memiliki makna wawancara yang dilakukan via aplikasi Skype. Skype interview merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota AIESEC untuk mewawancarai partisipan pertukaran pelajar yang akan datang ke Padang. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelas kepribadian dari partisipan pertukaran pelajar yang akan datang dan memperkenalkan secara singkat mengenai kebudayaan yang dijunjung oleh masyarakat Padang.

Kata isi yang digunakan oleh anggota AIESEC memiliki makna yang berbeda dengan kata isi yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Jargon isi yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat lain di luar anggota AIESEC karena memiliki makna yang berbeda dengan kata isi yang biasa digunakan oleh masyarakat umum.

### **11. overwhelmed**

Pada peristiwa tutur 11 berikut ditemukan penggunaan jargon overwhelmed.

Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur 11

PT : Kalo udah overwhelmed banget sama job desc-nya boleh kok ambil day off dulu

‘Jika sudah terlalu lelah dengan pekerjaan, boleh untuk mengambil libur’

MT : Okey, kak

'Baik, kak'

Pada peristiwa tutur 11, berisi ujaran yang mengandung jargon yaitu overwhelmed. Jargon overwhelmed berasal dari bahasa Inggris yang artinya kewalahan (<https://www.google.com/search?q=overwhelmed>). Bagi para anggota AIESEC, kata overwhelmed memiliki arti kelelahan atau sudah terlalu banyak bekerja. Jargon overwhelmed yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia tapi jargon tersebut jarang diketahui oleh masyarakat umum di luar organisasi AIESEC.

### **12. op**

Jargon op digunakan oleh anggota AIESEC Unand yang terlihat pada peristiwa tutur 12 berikut.

Peristiwa Tutur 12

PT : Bentar lagi udah mau akhir term, ambil op yang rasanya nanti bakal kalian butuhin buat kedepannya.

'Sebentar lagi term ini akan berakhir, ambil opportunity (peluang) yang sekiranya akan kalian butuhkan kedepannya.

MT : Okey, kak

'Baik, kak'

Pada peristiwa tutur (12) tersebut ditemukan ujaran berupa jargon yaitu jargon op. Jargon op menurut anggota AIESEC memiliki makna kesempatan atau peluang, baik itu peluang untuk berangkat keluar negeri atau peluang naik jabatan. Jargon op yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat umum selain anggota AIESEC. Tuturan ini terjadi pada saat beberapa anggota AIESEC sedang melakukan pertemuan di Kopi Paripurna.

### **13. teamdays**

Pada peristiwa tutur 13 berikut terdapat jargon teamdays yang digunakan oleh anggota AIESEC Unand. Penggunaan jargon tersebut dapat dilihat pada peristiwa tutur berikut.

Peristiwa Tutur 13

PT : tim si Bram ni teamdays terus nampak ma aku, kita kapan ni?

'Aku melihat tim si Bram selalu selalu meluangkan waktu bersama, kita kapan?'

MT : Oiya, atur lah waktunya, kapan semuanya bisa?

‘Oh ya, atur saja waktunya, kapan semuanya bisa?’

Pada peristiwa tutur (13) di atas, terdapat jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC Unand, yaitu jargon *teamdays*. Jargon *teamdays* berasal dari bahasa Inggris yaitu *team* yang memiliki arti tim dan *days* yang memiliki arti hari. Tapi menurut anggota AIESEC *teamdays* memiliki makna menghabiskan hari bersama anggota tim untuk bermain bersama dan tidak membahas hal-hal mengenai organisasi. Jargon *teamdays* yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia tapi jargon tersebut jarang diketahui oleh masyarakat umum yang tidak tergabung dalam organisasi AIESEC. hostfam Pada peristiwa tutur 14 berikut ditemukan jargon *hostfam* yang digunakan oleh anggota AIESEC. Penggunaan jargon *hostfam* dapat dilihat pada peristiwa tutur berikut.

Peristiwa Tutur 14

PT : Tawarin ke temen-temennya kalo ada yang mau jadi *hostfam*, apalagi kalo rumahnya bagus boleh banget, lumayan ma dapat serti.

‘Tawarkan kepada teman-teman kalian jika ada yang mau jadi keluarga angkat, apalagi jika rumahnya bagus, lumayan bisa dapat sertifikat.’

MT : Temen aku ada yang mau jadi *hostfam* tapi rumahnya rame, adeknya banyak

‘Temen aku ada yang ingin menjadi keluarga angkat tapi rumahnya ramai, dia memiliki banyak adik.’

Pada peristiwa tutur (14) di atas terdapat tuturan yang mengandung jargon yaitu jargon *hostfam*. Jargon *hostfam* merupakan jargon yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *host* yang berarti tuan rumah, dan *fam* atau *family* yang berarti keluarga. Menurut anggota AIESEC jargon *hostfam* memiliki arti keluarga angkat untuk mahasiswa asing yang akan melakukan pertukaran pelajar di Padang. Jargon *hostfam* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat umum.

#### **14. sustain**

Pada peristiwa tutur 15 ditemukan jargon *sustain* yang digunakan oleh anggota AIESEC. Penggunaa jargon tersebut dapat dilihat pada peristiwa tutur berikut.

Pristiwa Tutur 15

PT : Aku berharapnya semoga kalian semua bisa *sustain* di tim ini sampe akhir term.

‘Aku berharap kalian semua bisa bertahan di tim ini hingga akhir term’

MT : (hanya mengangguk)

Pada peristiwa tutur (15) di atas, terdapat ujaran yang mengandung jargon yaitu jargon *sustain*. Jargon *sustain* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti mempertahankan. Tapi bagi anggota AIESEC *sustain* memiliki makna bertahan di dalam tim hingga akhir kepengurusan. Jargon *sustain* tidak bersifat rahasia tapi jargon ini jarang diketahui oleh masyarakat

umum di luar anggota AIESEC.

### **15. *drum roll***

Jargon *drum roll* digunakan oleh anggota AIESEC seperti yang terlihat pada peristiwa tutur 16 berikut.

Peristiwa Tutur 16

PT : So, best staff bulan ini goes to, drum roll please

‘Jadi, staff terbaik bulan ini adalah, tolong tiruan suara drum-nya’

MT : (semua mitra tutur memukul pelan meja berulang kali dengan kedua tangan mereka)

PT : Congratulation, Evi

‘Selamat, Evi’

Pada peristiwa tutur (16) di atas terdapat ujaran yang mengandung jargon yaitu jargon *drumroll*. Jargon *drum roll* berasal dari bahasa Inggris *drum* yang berarti drum (alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul) dan *roll* yang berarti gulungan. Tapi menurut anggota AIESEC *drum roll* memiliki makna menirukan suara ketukan drum untuk menyambut sebuah pengumuman penting sebagai tanda bahwa mereka bersemangat untuk mendengar pengumuman tersebut.

Jargon *drum roll* yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia, tapi masyarakat umum di luar anggota AIESEC jarang mengetahui jargon tersebut.

### **16. *ice breaking***

Jargon *ice breaking* digunakan oleh anggota AIESEC seperti yang terlihat dalam peristiwa tutur 17 berikut.

Peristiwa Tutur 17

PT : Ada ide lagi gak, buat *ice breaking*-nya?

‘Ada ide lagi tidak, untuk pemecah suasana?’

MT : Main werewolf gimana?

‘Main manusia serigala bagaimana?’

PT : Kelamaan ga sih?

‘Apakah tidak terlalu lama?’

Pada peristiwa tutur (17) di atas ditemukan penggunaan jargon yaitu jargon ice breaking. Jargon ice breaking berasal dari bahasa Inggris yaitu ice yang artinya es dan breaking yang berarti memecah atau pemecah. Tapi menurut anggota AIESEC icebreaking memiliki makna pemecah suasana saat sedang melakukan sebuah kegiatan seperti meeting atau konferensi dengan melakukan peregangan atau memainkan sebuah permainan. Jargon ice breaking yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia tapi jargon tersebut jarang diketahui oleh masyarakat umum di luar anggota AIESEC.

### **17. ilek**

Pada peristiwa tutur (18) berikut, ditemukan penggunaan jargon seperti yang terlihat pada peristiwa tutur berikut.

Peristiwa Tutur 18

PT : woi lah ilek kau yo, ndak kau traktir gai kami do?

‘Woi, kamu sudah resmi terpilih untuk menempati suatu jabatan ya? Apakah kamu tidak mau mentraktir kami?’

MT : traktir apa ni? lah ronde katigo den baru ilek

‘Traktir apanya? Aku terpilih untuk menempati suatu jabatan setelah ronde ke-3’ Pada peristiwa tutur di atas ditemukan tuturan yang merupakan jargon, yaitu jargon ilek. Jargon ilek berasal kata elected dalam bahasa Inggris yang berarti terpilih. Menurut anggota AIESEC, ilek berarti terpilihnya seseorang untuk menempati suatu jabatan melalui beberapa tahap seleksi. Jargon ilek tidak bersifat rahasia tapi jargon tersebut jarang diketahui oleh masyarakat di luar anggota AIESEC.

### **18. gtky**

Pada peristiwa tutur (19) berikut, terdapat ujaran berupa jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC. Berikut contoh peristiwa tuturnya.

PT : Sebelumnyakan kita udah pernah satu team, masih perlu gtky (get to know you) lagi ga sih?

‘Sebelumnya kita sudah pernah satu tim, masih perlu mengenal satu sama lain lagi?’

MT : Bebas sih, mau gtky lagi juga boleh.

‘Terserah, jika ingin mengenal satu sama lain lagi juga tidak apa-apa.’

Pada peristiwa tutur (1) di atas terdapat tuturan berupa jargon dalam bentuk singkatan yaitu jargon gtky. Gtky adalah singkatan dalam bahasa Inggris yaitu Get To Know You yang artinya mengenal satu sama lain. Jargon gtky tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui dan digunakan oleh organisasi lain di luar organisasi AIESEC.

### **19. etek-etek**

Pada peristiwa tutur (20) berikut ditemukan ujaran berupan jargon yang digunakan oleh anggota AIESEC untuk berkomunikasi satu sama lain. berikut contoh peristiwa tuturnya

Peristiwa Tutur 20

PT : Nde, aku malas kali sama etek-etek Spanyol ni lah

‘Duh, aku sangat malas dengan partisipan pertukaran pelajar dari Spanyol’

MT: Iya ribet ga si, orang-orang tu, banyak kali maunya

‘Iya, mereka ribet, dan banyak permintaan’

Pada peristiwa tutur (20), ditemukan istilah yang berbentuk jargon. Jargon yang digunakan oleh anggota organisasi AIESEC yaitu jargon etek-etek. Etek-etek merupakan kosa kata dari bahasa Minang, yang berarti ibuk-ibuk, namun kata etek-etek yang dituturkan oleh anggota AIESEC memiliki makna berbeda dengan etek-etek yang dituturkan oleh orang Minang pada umumnya. Kata etek-etek dalam tuturan anggota AIESEC memiliki arti partisipan pertukaran pelajar dari luar negeri. Jargon etek-etek yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia tapi tidak diketahui oleh masyarakat di luar anggota AIESEC karena memiliki makna yang berbeda dari yang biasa dituturkan oleh masyarakat pada umumnya.

### **20. sucek**

Pada peristiwa tutur (21) berikut ditemukan penggunaan jargon sucek yang digunakan oleh anggota AIESEC untuk berkomunikasi satu sama lain, berikut contoh peristiwa tuturnya

PT : Siapa sucek-mu, Ji?

‘Siapa pengganti kamu, Ji

MT : Si Fahri

‘Si Fahri’



Pada peristiwa tutur di atas ditemukan penggunaan jargon yaitu jargon *succek*. Menurut anggota AIESEC *sucek* makna orang yang menggantikan atau mengisi jabatan tertentu setelah orang terdahulunya tidak lagi menduduki jabatan tersebut. Jargon *sucek* tidak bersifat rahasia, tapi jargon tersebut jarang diketahui dan digunakan oleh masyarakat diluar AIESEC.

### **21. *prede***

Pada peristiwa tutur (22) berikut merupakan contoh penggunaan jargon *prede* oleh anggota AIESEC.

Peristiwa Tutur 22

PT : Kalo ada yang membingungkan coba tanya-tanya ke *prede*-nya. Kalo bisa tanya ke senior-senior lain

MT : Iya bang, kemaren aku udah mulai tanya-tanya ke bang Tovan juga tapi beliau sibuk, jadi slow respon.

Iya bang, kemarin aku sudah mulai bertanya kepada bang Tovan, tapi seperti beliau sibuk jadi responnya lambat.

Pada peristiwa tutur (22) di atas ditemukan tuturan berupa jargon, yaitu jargon *prede* yang digunakan oleh anggota AIESEC untuk berkomunikasi. Jargon *prede* merupakan jargon yang berasal dari kata *predecessor* dalam bahasa Inggris yang kemudia disingkat menjadi *prede*. *Predecessor* memiliki arti orang yang bertanggung jawab atau memegang suatu jabatan sebelumnya. Jargon *prede* yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat di luar anggota AIESEC.

### **23. *buddies***

Pada peristiwa tutur (23) berikut terdapat jargon *buddies* yang digunaka oleh anggota AIESEC untuk berkomunikasi dengan sesama anggota. Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur 23

PT : Orang-orang yang kemaren jadi *buddies* itu udah semua belum sertinya?

‘Orang-orang yang kemarin menjadi teman bagi partisipan pertukaran pelajar selama berada di Padang itu, sudah diberi semua belum, serifikatnya?’

MT : Masih ada dua orang lagi yang belum ambil, ntar aku follow up lagi

‘Masih ada dua orang lagi yang belum mengambil, nanti akan saya follow up lagi’

Pada peristiwa tutur (23) di atas terdapat tuturan yang mengandung jargon yaitu jargon buddies. Buddies merupakan jargon yang berasal dari bahasa Inggris yang artinya teman. Bagi anggota AIESEC buddies memiliki makna seseorang yang bersifat sukarela yang mau menjadi teman bagi partisipan pertukaran pelajar selama ia berada di Padang. Jargon buddies yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat umum di luar organisasi AIESEC.

#### **24. lcp**

Pada peristiwa tutur (24) berikut ini, terdapat jargon lcp yang digunakan oleh anggota AIESEC. Berikut peristiwa tuturnya.

PT : Yok, Jim bisa yok, next lcp

‘Ayo, Jimas bisa yuk, jadi ketua AIESEC Unand selanjutnya’

MT : Engga aah, skip skip

‘Tidak, saya tidak mau’

Pada peristiwa tutur (24) di atas terdapat tuturan yang mengandung jargon yaitu jargon lcp. Jargon lcp merupakan jargon dalam bentuk singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu local committee president yang artinya ketua panitia lokal. Menurut anggota AIESEC, lcp adalah orang yang mengetuai lokal komite selama satu masa jabatan. Jargon lcp yang digunakan oleh anggota AIESEC tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat umum di luar anggota AIESEC.

#### **25. lcvp**

Pada peristiwa tutur (25) ini, terdapat jargon lcvp yang digunakan oleh anggota AIESEC. Berikut peristiwa tuturnya.

Peristiwa Tutur 25

PT : Gimana cara minta surat rekomendasi ke lcvp luar ni kalo kita ga pernah ikut natcon?

‘Bagaimana cara meminta surat rekomendasi ke wakil ketua AIESEC di luar Unand jika kita tidak pernah ikut konferensi nasional?’

MT : Minta aja, ada kontaknyakan? Kenalin diri dulu jelasin tujuannya blablabla, orang tu mau mau aja nyo mah ga harus kenal dakek sampe bestie lo do baru nyo agiah e

‘Minta saja, kontaknyada bukan? Perkenalkan diri dahulu, lalu jelaskan tujuan, bla bla bla. Orang itu mau-mau saja, tidak harus berteman dekat kemudian dia mau memberikannya.’

Pada peristiwa tutur (25) di atas ditemukan penggunaan jargon yaitu jargon *lcvp*. Jargon *lcvp* merupakan jargon berupa singkatan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *local committee vice president* yang artinya wakil ketua panitia lokal. Menurut anggota AIESEC *lcvp* merupakan wakil ketua yang terdiri dari beberapa orang yang akan mengepalai masing-masing departemen yang ada di AIESEC. Jargon *lcvp* tidak bersifat rahasia tapi jarang diketahui oleh masyarakat di luar anggota AIESEC.

### ***26. global village***

Peristiwa tutur 26

PT : Ntar abis ngedekor buat *global village* tidur di kos ku aja lah, kita pulangnye jam 3-an ntar soalnya mah

‘Nanti setelah mendekorasi untuk acara pameran internasional, tidur di kos aku saja, kita pulang sekitar pukul 3 nanti soalnya.’

MT : leh uga sii, eh jemput baju aku berarti dulu

‘Boleh juga, eh, artinya aku jemput baju terlebih dahulu.’

Pada peristiwa tutur 26, terdapat penggunaan jargon *global village*. Peristiwa tutur di atas terjadi antara penutur dan lawan tutur yang merupakan anggota organisasi AIESEC Unand. jargon *global village* berasal dari bahasa Inggris. Jargon *global village* yang digunakan oleh anggota AIESEC Unand memiliki makna ‘pameran Internasional’.

### ***27. ocp***

Peristiwa Tutur 27

PT : woi, siapa yang pernah jadi *ocp*? Kasi insigh dong

‘woi, siapa yang pernah menjadi ketua panitia? Tolong berikan saya insigh

MT : aku pernah sekali pas BBMK, biasa aja nyo tingga suruh-suruh aja sama Controlling

‘Aku pernah (jadi ketua panitia) sekali ketika BBMK, biasa saja, hanya perlu menyuruh-nyuruh saja dan melakukan controlling.’

Pada peristiwa tutur 27 diatas, terdapat penggunaan jargon yaitu jargon *ocp*. Menurut salah satu anggota AIESEC, *ocp* merupakan singkatan dari kata *organizing committee president*, yang memiliki arti ketua panitia.

### ***28. oc***

Peristiwa Tutur 28

PT : Oc delegates service pas lcc 2 kemaren siapa?

‘Divisi delegates service ketika lcc 2 kemarin siapa?’

MT : Epi

‘Epi’

PT : mana pulak Epi?

‘Apakah benar Epi?’

Pada peristiwa tutur 28 diatas, terdapat penggunaan jargon oc. Peristiwa tutur diatas terjadi antara penutur dan lawan tutur yang merupakan anggota AIESEC Unand. Jargon oc merupakan singkatan dari organizing committee yang memiliki makna anggota suatu divisi disebut kepanitiaan yang dibentuk oleh anggota AIESEC Unand.

### **Faktor Situasional yang Mempengaruhi Penggunaan Jargon oleh Anggota AIESEC Unand**

#### **Siapa yang Berbicara**

Siapa yang berbicara merupakan salah satu faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon. Orang yang berbicara dalam penelitian ini adalah anggota *AIESEC* yang semuanya memahami maksud dari masing-masing jargon yang mereka ucapkan kepada satu sama lain. Anggota *AIESEC* menggunakan jargon untuk mempermudah mereka berkomunikasi dengan sesama anggota *AIESEC*.

#### **Kepada Siapa Berbicara**

Kepada siapa berbicara merupakan salah satu faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon. Pada penelitian ini, anggota *AIESEC* berbicara kepada sesama anggota *AIESEC*. Mereka menggunakan jargon yang seringkali hanya dapat dipahami oleh sesama anggota *AIESEC*. Penggunaan jargon bertujuan untuk mempermudah komunikasi mereka.

#### **Kapan**

Kapan merujuk kepada waktu peristiwa tutur terjadi. Dalam penelitian ini, peristiwa tutur terjadi pada siang hingga malam hari, ketika para anggota *AIESEC* sedang melaksanakan *meeting*. Pada waktu tersebut para anggota *AIESEC* lebih sering menggunakan jargon saat berkomunikasi.

#### **Mengenai Masalah Apa**

Penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi memiliki pokok pembicaraan pada setiap tuturannya. Begitu juga dengan anggota *AIESEC* saling berinteraksi pada saat mereka melakukan pertemuan. Saat saling berinteraksi satu sama lain, anggota *AIESEC*. Jargon-jargon yang digunakan berhubungan dengan pokok pembicaraan yang dibahas.

### **Penutup**

Berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand yaitu:

1. Jargon yang digunakan oleh anggota *AIESEC* Unand, yaitu: roll call, ori, pre-ori, newie, role, high role, expa, exp, bad case, isi, overwhelmed, op, teamdays, hostfam, sustain, drum roll, ice breaking, ilek, gtky, etek-etek, succe', prede, buddies, lcp, lcvp, global village, ocp, dan oc

2. Faktor situasional yang mempengaruhi penggunaan jargon oleh anggota *AIESEC* Unand meliputi siapa yang berbicara, dalam penelitian ini yang berbicara adalah anggota *AIESEC*. kepada sesama anggota *AIESEC*, waktu terjadinya peristiwa tutur adalah pada siang hingga malam hari ketika para *AIESEC* sedang melakukan meeting, tempat terjadinya peristiwa tutur tersebut adalah di beberapa coffeeshop di Kota Padang yang kerap dikunjungi oleh anggota *AIESEC* saat mereka melakukan meeting, dan secara umum, permasalahan yang dibicarakan oleh anggota *AIESEC* dikelompokkan menjadi:

- a. Persoalan Mengenai Partisipan Pertukaran Pelajar.
- b. Persoalan Mengenai Keanggotaan.
- c. Persoalan Mengenai Tugas-tugas Anggota *AIESEC*.
- d. Persoalan Mengenai Kegiatan Anggota *AIESEC*.

### **Daftar Pustaka**

Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Aslinda dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Jakarta: Refika. Haq, Riyadhul, dan Tri Pujiati. 2019. "Pemakaian Jargon Satuan Polisi Pamong Praja pada Markas Komando Kabupaten Karawang". Dalam *Jurnal Sasindo Unpam*, 7(2), 1-13.

Ayu, Wulandari. 2016. "Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Chatting Whatsapp" Grup. *Jurnal Transformatika*, Volume 12, Nomer 2, September 2016. Diakses melalui <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/trnsformatika/article/view/190>.

Buktie, Cynthia Rala. 2019. "Jargon Penggemar K-Pop pada akun Fyi.Korea Di Instagram: Tinjauan Sociolinguistik." (Skripsi Fakultas Ilmu Budaya), Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Nusa Indah.

Anzania, Lora. 2018. "Jargon Kuli Bangunan di Kota Padang: Tinjauan Sociolinguistik". (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya), Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Nababan, P.W.J. 1993. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nurhuda, Zamzam dan Indah Sari. 2019. "Jargon Pada Grup Whatsapp Ladies Bikers Indonesia". Dalam *Jurnal Sasindo Unpam*, Volume 6, Nomor 2. Diakses melalui <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindoarticle/view/2784>, pada 15 Oktober 2021, pukul 00.11 WIB . Pateda, Mansoer. 2015. *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa.

Fitriani. 2021. "Jargon Barista Kedai Kopi di Kota Padang: Tinjauan Sociolinguistik" (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya), Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Septian, Harri. 2019. "Jargon Dalam Aktifitas Pertandingan Layang-layang di Kota Padang". (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya), Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Mulyani, Annisa Tri. 2021. "Jargon Pengguna Kosmetik Pada Akun @beauthingy di Twitter: Tinjauan Sociolinguistik". (Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya), Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Wulandari, Tine Agustin. 2014. "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Keefektifan Komunikasi Antarpribadi. Studi pada Anggota AIESEC Local Committee (LC) Bandung". Dalam *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 2, No. 2. Diakses melalui <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/7386/3389>

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. 2018. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press